



Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS

Faizah Hijriati¹, Yopi Nisa Febianti^{2*}, Endang Herawan³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 20 Februari 2024

direvisi : 16 Mei 2024

disetujui : 12 November 2024

Abstract

The aim of the research was to prove the influence of socio-economic status and parental attention on students' social studies learning achievement at SMPN 1 Plumbon. The approach used is a quantitative approach. data collection using questionnaires, interviews and documentation. The population in the study were all students at SMPN 1 Plumbon, the sample in this study was class VIII as many as 80 students at SMPN 1 Plumbon using random sampling. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 software. The results of this research show that parental attention has a significant effect on students' social studies learning achievement. Apart from that, the variable parental attention has a more dominant influence compared to socio-economic status as seen from the results of the Standardized Coefficient Beta, parental attention has the highest value of 0.383 compared to socio-economic status. With this research, it is hoped that it will be useful for parents, teachers, and school.

Kata-kata Kunci:

Status Sosial Ekonomi,

Perhatian Orang Tua,

Prestasi Belajar IPS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMPN 1 Plumbon, untuk sampel dalam penelitian ini kelas VIII sebanyak 80 siswa di SMPN 1 Plumbon dengan menggunakan *random sampling*. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dibantu software SPSS *version 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Selain itu, variabel perhatian orang tua lebih berpengaruh secara dominan dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang dilihat dari hasil *Standardized Coefficient Beta*, perhatian orang tua memiliki nilai tertinggi 0,383 dibandingkan dengan status sosial ekonomi dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, guru, dan sekolah.

*Corresponding Author

taniabekker@yahoo.com

Yopi Nisa Febianti

Cara mengutip :

Hijriati, F. Febianti, Y. N. Herawan, E. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 11 (2). 83-93
<https://doi.org/10.36706/jp.v11i2.8>



PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya adalah dengan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus terus diupayakan dengan berbagai program yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan anak menjadi manusia yang memiliki keterampilan yang mumpuni.

Dalam implikasinya, pendidikan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: pendidikan formal, non formal, dan informal (Chotimah dkk, 2017). Pendidikan informal, adalah pendidikan yang dilakukan pada lingkungan keluarga dimana orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan emosional anak. Selanjutnya pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah. Kemudian pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilakukan lembaga pendidikan (sekolah) yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian dari usaha dalam kegiatan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai, simbol, huruf, dan kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang diperoleh anak dalam jangka waktu tertentu (Hasibuan dkk, 2020). Prestasi belajar merupakan penguasaan pada aspek kognitif atau psikomotorik yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru (Sebastian, 2022). Artinya, prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapatkan siswa melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan menurut teori Gagne (1985) dalam Al-Mahiroh & Suyadi (2020) bahwa, “Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek, diantaranya: kemampuan dalam intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, perilaku, dan keterampilan”. Untuk itu, kondisi internal dari seseorang yang belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan memerlukan adanya rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam belajar.

Keberhasilan kegiatan belajar dapat diketahui melalui proses komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam interaksi yang dilakukan ketika belajar akan terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai penyatuan kognitif dan emosional seseorang, juga lingkungan pergaulan seseorang, serta pengalaman seseorang yang didapaknya untuk perubahan yang lebih baik dari segi pengetahuannya, keterampilannya, dan cara pandangannya terhadap dunia tempat tinggalnya. Perolehan hasil belajar yang baik merupakan harapan semua guru dan siswa. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama baik dalam hal kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, kebiasaan, dan cara belajar, serta terdapat siswa yang memiliki intelektual yang sangat pintar, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Oleh karena itu, tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: minat, perhatian, kecerdasan, kebiasaan dalam belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: teman sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu indikator pendukung dalam keberhasilan belajar seseorang terletak pada kedudukan sosial dan keadaan ekonomi (Anwar, 2016). Dalam pelaksanaan pendidikan, tingkat status sosial ekonomi adalah salah satu indikator yang dapat menentukan dan bagian dari manajemen pendidikan yang berpusat pada peningkatan prestasi belajar siswa (Ansyari, 2021). Sesuai dengan pendapat dari Purwanto (2017) dalam Sidik (2019) bahwa, “Kemampuan dari ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan, pekerjaan, atau jabatan, serta mempertimbangkan hasil dari yang telah dicapai untuk pendidikan dan pekerjaan”. Sedangkan, Astuti (2016) dalam Fahmi, dkk (2020) mengungkapkan bahwa, “Status sosial ekonomi merupakan keadaan orang tua yang dilihat dari kondisi latar belakang ekonomi yang ditentukan dari pendidikan terakhir yang ditempuh, jumlah pendapatan, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang digunakan, serta jenis pekerjaan”. Keluarga yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi dalam kategori mampu pastinya berusaha untuk memenuhi

kebutuhan dan memikirkan masa depan anaknya, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan mudah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu perhatian orang tua.

Perhatian orang tua merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, dan sudah menjadi kewajiban orang tua untuk dapat memenuhi segala kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Sedangkan Dawin (2008) dalam Muhfaris & Widodo (2018) menjelaskan bahwa, "Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua yang berupa pengawasan terhadap aktivitas anaknya yang dilakukan secara terus menerus". Untuk itu, seorang anak yang tidak memperoleh perhatian yang cukup akan sulit mendapatkan prestasi belajar, bahkan akan berdampak kepada perilaku yang menyimpang. Ratimin dan Buchory (2019) mengatakan bahwa, "Orang tua memiliki peran yang paling dominan dan sangat memiliki pengaruh terhadap anak". Sesuai dengan pendapat dari Ahmadi dan Supriyono (2013) dalam Mahmudi, dkk (2020) bahwa, "Dalam belajar membutuhkan bimbingan dari orang tua, agar anak dapat belajar dewasa dan tanggung jawab". Peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar anak, karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Perhatian orang tua dapat berupa dorongan dalam bentuk dukungan berupa dorongan moral terhadap anak. Dorongan moral adalah pemberian positif terhadap anak untuk selalu melakukan perbuatan secara maksimal untuk pencapaiannya. Dengan demikian, maka anak memiliki semangat dalam dirinya untuk dapat berprestasi dalam belajarnya (Syah, 2018). Pendekatan penuh kasih sayang, juga keterbukaan antara orang tua dan anak merupakan cara orang tua memberikan perhatiannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan wawancara kepada guru IPS di SMPN 1 Plumbon, membenarkan bahwa status sosial ekonomi dan perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar IPS. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya proses belajar anak. Untuk itu, orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dengan fasilitas belajar yang mencukupi untuk mendukung anaknya dalam proses belajar, baik di sekolah dan di rumah. Sesuai dengan pendapat dari Wahidin (2019) bahwa, "Orang tua sebagai fasilitator harus dapat menjamin kebutuhan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, kursi, penerangan, serta alat tulis dan buku". Sedangkan orang tua yang status sosial yang rendah kurang mampu cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya, karena mereka sibuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian, perhatian orang tua penting untuk diberikan kepada anak yang berupa dukungan, arahan, dan motivasi, agar anak terus bersemangat dalam belajar. Selain itu, keadaan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh dalam pembiayaan kebutuhan anak di sekolah, seperti: membeli seragam, membeli buku penunjang (LKS), membeli alat tulis, dan keperluan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya dukungan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, baik dalam hal perhatian maupun status sosial ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei dan populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Plumbon. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kemudian didapatkan sampel sebanyak 80 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan data memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat menjelaskan sebuah penelitian berjalan secara terstruktur dan sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan survei dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis angket (kuesioner) yang ada dalam penelitian ini merupakan data primer, sedangkan untuk dokumentasi masuk di dalam data sekunder.

Pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yang tidak terstruktur serta dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap yang relevan dalam penelitian ini. Adapun, dokumentasi ini diperoleh dari data-data yang ada di sekolah, seperti: foto sekolah, dan visi misi sekolah.

Setelah angket (kuesioner) diperoleh dari responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam pertanyaan instrumen tersebut terdapat pertanyaan yang tidak digunakan maupun pertanyaan yang tidak relevan (Umar, 2014). Sedangkan, reliabilitas merupakan suatu nilai yang dapat

menunjukkan konsistensi bahwa alat pengukuran dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sama (Abdullah, 2015). Untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25. Adapun, seluruh instrumen dalam penelitian ini sebanyak 10 pertanyaan dan 10 pernyataan dikatakan valid dan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas untuk status sosial ekonomi dan perhatian orang tua.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Status Sosial Ekonomi	0,60	0,727	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,60	0,841	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Penelitian ini menggunakan teknik uji analisis asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk uji normalitas dengan melihat hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov yang dibantu dengan *software SPSS 25*. Uji normalitas dalam regresi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residual dari hasil regresi dapat tersebar secara normal atau tidak (Akbar & Usman, 2017).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan ketentuan yang dikutip dari Duli (2019) sebagai berikut: Pertama, apabila nilai VIF < 10,00, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Kedua, apabila nilai VIF > 10,00, maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap variabel dependen prestasi belajar IPS menggunakan rumus Sugiyono (2019) sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$, kemudian untuk uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan dari hasil dari analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89052765
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.056
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Dari hasil uji normalitas dengan melihat dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai 0,200 > 0,05, maka dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, untuk uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Hasil uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas untuk model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

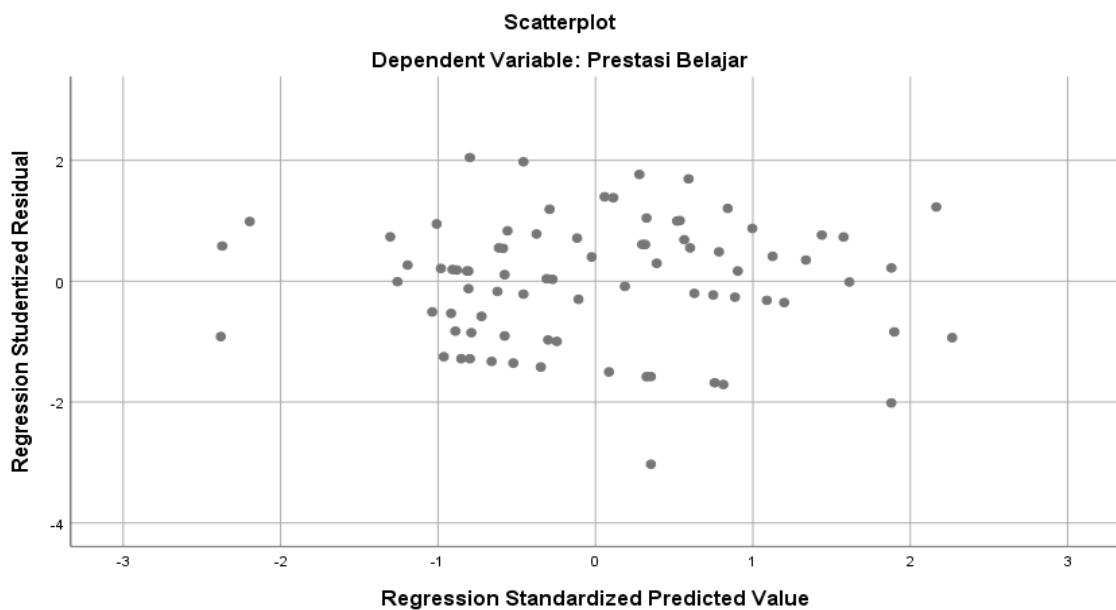
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	50.399	4.677		10.775	.000		
Status Sosial Ekonomi	.161	.161	.118	1.000	.321	.877	1.141
Perhatian Orang Tua	.177	.117	.179	1.517	.133	.877	1.141

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan perhatian orang tua (X2) $0,877 > 0,10$, dan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah $1,141 < 0,10$. Dengan demikian, dari uji multikolinearitas ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model dari regresi terdapat ketidaksamaan variabel residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik, apabila tidak adanya heterokedastisitas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot*. Hasil dari analisis *scatterplot* sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik, *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y, dengan demikian, tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari dua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Hasil uji regresi linear berganda pada variabel status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	50.399	1.918	
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.161	.066	.252
	Perhatian Orang Tua	.177	.048	.383

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar IPS

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Dari uji regresi linear berganda yang dilakukan didapatkan hasil bahwa, variabel status sosial ekonomi (X1) dan perhatian orang tua (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS (Y) secara linear. Dari hasil uji tabel regresi linear berganda tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, nilai persamaan tersebut, nilai konstanta (a) sebesar 50,399, maka apabila status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua bernilai nol, maka nilai dari prestasi belajar IPS sebesar 50,399. Kedua, nilai b^1 bernilai positif sebesar 0,161. Apabila variabel status sosial ekonomi orang tua mengalami peningkatan secara linear sebesar 0,161 dengan menggunakan asumsi bahwa, variabel lainnya dianggap konstan. Ketiga, nilai b^2 bernilai positif sebesar 0,177. Jika variabel perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka perhatian orang tua meningkat secara linear dengan nilai sebesar 0,177 dengan menggunakan asumsi bahwa, variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.399	1.918		26.281	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.161	.066	.252	2.438	.017
	Perhatian Orang Tua	.177	.048	.383	3.700	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS)

Dari hasil uji t yang telah didapatkan diperoleh hasil sebagai berikut: variabel status sosial ekonomi orang tua mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan, untuk nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 2,438, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Maka, dari hipotesis yang pertama, yaitu H1: status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Dan variabel perhatian orang tua mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan, untuk nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 3,700, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, hipotesis yang kedua, yaitu H2: perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SMPN 1 Plumbon

Status sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang yang dilihat berdasarkan pemenuhan segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari jenis pekerjaan

atau penghasilan yang didapatkan, pendidikan terakhir yang ditempuh, kepemilikan barang berharga, dan keadaan rumah yang ditempati. Sidik (2019) menjelaskan bahwa, “Tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan”. Menurut Soekanto (2013) dalam Wuryanti, dkk (2020), “Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam kelompok masyarakat yang berhubungan dengan orang lain”. Sedangkan, Astuti (2016) dalam Fahmi, dkk (2020) mengungkapkan bahwa, “Status sosial ekonomi merupakan keadaan orang tua yang dilihat dari kondisi latar belakang ekonomi yang ditentukan dari pendidikan terakhir yang ditempuh, jumlah pendapatan, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang digunakan, serta jenis pekerjaan”. Sedangkan Santrock (2007) dalam Indrawati (2015) mengatakan bahwa, “Status sosial ekonomi merupakan pengelompokan orang-orang berdasarkan dari kesamaan karakteristik, baik pekerjaan, pendidikan, dan tingkat ekonomi”. Semakin tinggi status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang (orang tua), maka semakin banyak kesempatan anak untuk mendapatkan fasilitas belajar yang mencukupi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Hal ini dapat menggambarkan bahwa, status sosial ekonomi orang tua turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang terlahir dari keadaan sosial ekonomi keluarga yang cukup, akan diberikan semua kebutuhan mereka yang diperlukan untuk menunjang kegiatan dalam belajar demi mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Sedangkan, anak yang terlahir dari kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak dalam belajar kurang mendapatkan perhatian. Orang tua hanya fokus untuk bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk itu, orang tua hanya berpikir bahwa pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar bukan menjadi hal yang penting bagi orang tua. Selaras dengan penjelasan dari Zaini, dkk (2015) dalam Hamamy (2021) yang menjelaskan bahwa, “Orang tua dengan latar belakang status sosial yang rendah cenderung tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak, karena sibuk memenuhi tuntutan kebutuhan sehari-hari”. Sesuai dengan pendapat dari Rozana, dkk (2018) bahwa, “Kebutuhan hidup yang semakin banyak menuntut kedua orang tua yang harus bekerja, sehingga orang tua kurang memperhatikan anak”. Pada umumnya yang terjadi di lingkungan masyarakat, anak yang terlahir atau memiliki latar belakang status sosial yang lebih tinggi memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan fasilitas belajar yang dibutuhkan, dibandingkan dengan anak yang terlahir dari orang tua yang status sosialnya rendah (Punomo & Rosalina, 2016). Selain itu, keadaan sosial ekonomi keluarga juga dilihat dari tingkat pendidikan orang tua. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menimbulkan kurangnya kesadaran dari orang tua akan pendidikan, serta pendapatan keluarga yang kurang mencukupi untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak (Nurwati & Listari, 2021).

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan (2017) yang menjelaskan bahwa, “Status sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar”. Tingkat pendidikan orang tua yang baik dan pendapatan ekonomi yang cukup, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (anak). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) yang mengungkapkan bahwa, “Variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di MTS Negeri Kabupaten Indramayu. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Ackadiyah (2013) diketahui “Status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Purworejo”.

Jadi, status sosial ekonomi orang tua memang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Tetapi terdapat pengecualian, dimana tidak semua siswa yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang tinggi mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dibandingkan dengan siswa yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN 1 Plumbon

Perhatian orang tua adalah bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anaknya, baik dengan memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong anak untuk belajar, memberikan pemahaman akan pentingnya belajar, dan memperhatikan serta memberikan alat yang dapat menunjang untuk belajar (Endriani, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh perhatian orang tua secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Hal itu menggambarkan bahwa, semakin tinggi perhatian orang

tua kepada anaknya, maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar anak. Rini, dkk (2020) mengatakan bahwa, "Pemberian perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajarnya". Pemberian perhatian orang tua yang cukup akan memberikan dampak kepada anak untuk memiliki motivasi untuk giat dalam belajar, sehingga anak akan memperoleh nilai yang maksimal. Sedangkan, orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya mengakibatkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar, dan anak cenderung berperilaku sesuai keinginannya, tanpa memperhatikan etika, karena orang tua kurang memberikan perhatian dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya. Mardjanto (2014) menyatakan "Peran orang tua dapat diterapkan melalui pola asuh dalam belajar". Cara orang tua dalam menerapkan pola asuh ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga, tetapi orang tua yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam, mengakibatkan secara tidak langsung waktu dan tenaga orang tua sudah terkuras saat bekerja, sehingga orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Tinggi rendahnya prestasi belajar anak dilihat dari peran orang tua di dalamnya. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPS dan salah satu wali kelas yang ada di kelas VIII di SMPN 1 Plumbon, yaitu "Anak yang orang tuanya itu bercerai, mereka akan merasa terganggu yang mengakibatkan anak tersebut mengalami penurunan dalam prestasi belajarnya. Rata-rata 60% anak mengalami penurunan dalam belajar, karena kurangnya perhatian kepada anak". Sesuai dengan pendapat dari Indriani, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa, "Anak yang menjadi korban perceraian orang tua, terutama anak yang masih di usia sekolah dan remaja, mengakibatkan anak terganggu dan kurang disiplin serta mempunyai motivasi belajar yang menurun". Lalu, Dalyono (2012) dalam Hendriani & Muchtar (2015) menyatakan bahwa, "Orang tua merupakan faktor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar". Menurut Febriany dan Yusri (2013) dalam Rahman (2021), "Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, dapat menumbuhkan potensi terhadap kegiatan anak yang sangat berharga bagi masa depan anak. Selanjutnya, menurut Novita (2022), "Perhatian orang tua adalah peranan penting terhadap hasil belajar seorang anak di sekolah"

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endriani (2016) yang menjelaskan bahwa, "Perhatian orang tua mempunyai hubungan dengan keberhasilan anak dalam belajar di kelas dan perhatian orang tua terhadap motivasi anak dalam belajar". Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marina (2020) mengungkapkan bahwa, "Perhatian orang tua yang intens terhadap anaknya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis matematis". Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, dkk (2020) menyatakan bahwa, "Siswa yang mendapatkan perhatian yang cukup, rata-rata mempunyai nilai prestasi belajar yang baik".

Jadi, semakin intens pemberian perhatian orang tua kepada anak, maka semakin meningkat pula prestasi belajar anak (siswa). Orang tua memegang peranan yang besar untuk meningkatkan pendidikan anak, perhatian orang tua akan pendidikan anak dapat dilihat dengan usaha orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan belajar anak demi mendapatkan nilai yang maksimal. Namun, perhatian orang tua tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar anak (siswa), melainkan terdapat faktor lain, seperti: faktor cara belajar, faktor guru, faktor teman sebaya, serta faktor lingkungan sekitar.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa

Status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari analisis untuk hipotesis ketiga, yaitu pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar IPS di SMPN 1 Plumbon. Dengan demikian, kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS, yang berarti bahwa prestasi belajar IPS siswa akan semakin meningkat, apabila status sosial ekonomi dan perhatian orang tua yang cukup diberikan kepada anak.

Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak sangat menentukan hasil belajar anak. Anak yang lahir dari orang tua dengan ekonomi dan perhatian yang cukup akan menghasilkan perolehan hasil belajar yang baik di sekolah, karena mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh fasilitas belajar yang memadai. Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah

tingkat pemberian perhatian dari orang tua kepada anak. Pemberian perhatian orang tua secara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak, anak yang diberikan perhatian yang cukup dari orang tuanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Sedangkan, anak yang kurang diberikan perhatian dari orang tuanya, anak akan cenderung mengalami penurunan prestasi belajar, karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syah (2018) bahwa, "Status sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara bersamaan mempengaruhi prestasi belajar siswa". Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Anakampun (2019) "Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Pakpak Bharat. Selanjutnya, Prabawa, dkk (2014) "Secara bersamaan status sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh dalam usaha meningkatkan prestasi belajar di kelas X4 SMAN 1 Serisit tahun 2012/2013. Darnis dan Ramayani (2013), "Pemberian perhatian orang tua yang tinggi kepada anaknya dan pendapatan orang tua dapat menunjang terpenuhinya fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar". Penelitian dari Sitohang, dkk (2023) menjelaskan bahwa, "Status sosial ekonomi dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) adanya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua di SMPN 1 Plumbon. Dari hasil uji t yang dilakukan didapatkan nilai t hitung = 2,438, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Maka dari hipotesis yang pertama, yaitu H1: status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif, dan signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Dan untuk variabel perhatian orang tua mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan, untuk nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 3,700, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, hipotesis yang kedua, yaitu H2: perhatian orang tua berpengaruh secara positif, dan signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon. Status sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon yang diperoleh dari perhitungan diperoleh nilai F hitung > F tabel $62,257 > 3,12$ dan nilai sig ($0,000 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMPN 1 Plumbon

Dari kesimpulan yang didapatkan serta hasil pada penelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih ditingkatkan kembali dengan lebih memperhatikan anak, dengan memberikan bimbingan dan arahan terhadap pendidikan anaknya. Hal ini dilakukan demi terwujudnya kepribadian yang baik dalam diri anak sebagai siswa agar mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah. Untuk siswa dengan latar belakang status sosial ekonomi yang kurang mampu, untuk dapat bisa mengerti dan memahami kondisi tersebut, dengan memiliki kemampuan yang kuat dengan mempertahankan motivasi belajarnya agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan di sekolah, dan untuk guru perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh siswa, serta memberikan jalan keluar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan di rumah, serta bagi sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki latar belakang kondisi status sosial ekonomi yang kurang mampu untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam belajar, maupun memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, agar siswa termotivasi untuk belajar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan dukungan, sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Dan penulis juga berterima kasih kepada SMPN 1 Plumbon yang telah memberikan waktu dan informasi, serta data yang dibutuhkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ackadiyah, Siti. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 316-318.
- Akbar, Purnomo Setiady & Usman, Husaini. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mahiroh, R., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117-126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Ansyari, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2791-2804. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.543>
- Anwar, F. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(3), 263-265.
- Chotimah, L., Ani, H., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75-80. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Darnis, A., & Ramayani, C. (2013). Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 11-21. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.212>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2), 104-116.
- Fahmi, dkk. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 996-1002.
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-65. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>
- Hasibuan, AS., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 37-43. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1751>.
- Hendriani, Y., & Muchtar, B. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1-13.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52-57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 65-79. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.74>
- Johnson & Anakampun, LEB. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Pakpak Bharat T. A 2017/2018. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Marina. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Berpikir Krisis Matematika (Survey Pada Siswa Kelas XI SMA Di Depok). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 120-128.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mardjanto, S. (2014). The Effect Of The Parent's Busy Business On The Learning Pattern Of Ages 7-10 Years In Rw 04 Karanganyar Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 2(2), 127-132. Retrieved from <https://journal.uds.ac.id/jkds/article/view/36>

- Muhfaris & Widodo, SA. (2018). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 673-680.
- Novita, S. (2022). *Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Anak (Studi Kasus Pada 5 Keluarga Pasca Bercerai Di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung)*. Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Nurwati, RN & Listari, ZP. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak. *Share Social Work Journal*, 11(1), 74-80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Prabawa, KA., Dunia, IK., & Haris, IA. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.1887>
- Purnomo, B., & Rosalina, A. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SD NO 64/1 Muara Bulian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 275-297. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i2.7120>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 171-180. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.95>
- Ratimin & Buchory. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Dan Keaktifan Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Sosialita*, 11(1), 93-106.
- Rini, I. S., Kencana Dewi, S. E., & Supangat, S. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 96-107. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582>
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055-5062. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1771>
- Sidik, R. (2019). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 313-323. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10085>
- Sitohang, A. H., Malau, L., & Purba, Y. O. (2023). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Teladan Pematang Siantar T.A. 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4176-4190. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.814>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Teknik Bisnis*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Syah, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *DISKURSUS: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 154-164. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5291>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1), 232-245.
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 147-167. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p147-167>
- Wuryanti, U., Martono, N., & Montarti, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Modal Sosial Siswa SMA Di Purwokerto. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 5(1), 21-42. <https://doi.org/10.24198/jsg.v5i1.31180>